

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia, pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat dilihat dari kualitasnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya pun biasa-biasa saja.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah memanusiakan manusia, dalam artian bagaimana manusia dapat berinteraksi dengan lingkungannya tanpa merasa direndahkan. Untuk mendapatkan hasil yang baik dari pendidikan haruslah dimulai sejak kecil. Membentuk jiwa sejak kecil akan lebih mudah, sifat yang ada pada anak kecil adalah imitasi yang cenderung mengikuti dan meniru subyek kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan secara intensif. Undang-undang sistim pendidikan nasional (UUSPN) nomor 2 tahun 1989 dan peraturan pemerintahan

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Sinar Baru Al-Gasindo, Bandung, 1995, Cet. ke-1, hlm.3

nomor 27 tahun 1990 menunjukkan bahwa pemerintah menganggap betapa pentingnya pembinaan generasi muda secara menyeluruh dan khususnya pendidikan pra sekolah (3-6 tahun) yang merupakan pengalaman awal yang akan memberikan kualitas bangsa dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Pendidikan yang diberikan tidak hanya pendidikan umum saja yang berperan penting dalam kehidupan manusia, tetapi juga Pendidikan Agama Islam. Karena pendidikan agama islam yang membentuk karakter seseorang menjadi bermoral dan sesuai ajaran Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman Agama Islam, disamping untuk membentuk kesolehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesolehan sosial dan wujud tingkah laku. Dengan kata lain pendidikan keislaman atau Pendidikan Agama Islam yaitu upaya untuk mendirikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan bersikap hidup (*way of life*) seseorang.<sup>3</sup>

Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental, karena yang membedakan dihadapan Allah SWT adalah ketaqwaan seseorang seperti yang terkandung dalam surat An-Nur : 61

أَنْ أَنْفُسِكُمْ عَلَى وَلَا حَرْجٌ لِّلْمَرِيضِ عَلَى وَلَا حَرْجٌ لِّلْأَعْرَجِ عَلَى وَلَا حَرْجٌ لِّلْأَعْمَى عَلَى لَيْسَ  
بِوَيْتِكُمْ مِّنْ تَأْكُلُوا

*Artinya : “ tidak ada halangan bagi orang buta, tidak pula bagi dirimu sendiri, maka (bersama-sama mereka).. ” (QS. An-Nur:61).*<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Soemarti, Pandowo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 43

<sup>3</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pai Disekolah)*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm. 32

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*. CV. Penerbit J-  
Art: Bandung, 2005,

Dari ayat diatas menyimpulkan bahwa semua orang, baik normal maupun tidak normal mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Bagi orang yang tidak normal, karena kelainan dan kekurangannya maka mereka memerlukan bantuan yang lebih banyak dalam menjalani kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Sehingga mereka dapat menunaikan kewajiban terhadap Allah SWT, masyarakat, dan dirinya sendiri. Dari sini terlihat jelas bahwa dunia pendidikan tidak mengenal diskriminasi. Setiap warga negara berhak mendapat pengajaran yang sama, baik itu pelajaran umum maupun pelajaran agama, karena keduanya sangat penting sebagai pedoman setiap manusia.<sup>5</sup>

Untuk merealisasikan semua tujuan dan harapan pendidikan di negara ini, tentu harus adanya komponen-komponen pendidikan yang harus dipersiapkan sedemikian rupa agar pelaksanaan pendidikan terlaksana dengan baik dan sukses. Diantaranya, penerapan metode merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Akan tetapi tidak cukup dengan mempersiapkannya saja, melainkan juga perlu adanya komitmen dalam menerapkan dan melaksanakan metode tersebut sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi pendidikan.

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode-metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tidak mesti harus menggunakan satu metode, tetapi bisa menggunakan lebih dari satu metode. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitukekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik dari

---

<sup>5</sup>T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Refika Adimata, Bandung, 2006, hlm

pada penggunaan satu metode.<sup>6</sup> Metode pembelajaran digunakan untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Pentingnya dalam memperhatikan perbedaan individual dalam pengajaran, sungguh suatu keharusan. Namun demikian dalam praktek hal ini masih merupakan suatu ideal. Untuk mewujudkannya, guru harus memahami dan mengembangkan strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual. Strategi belajar mengajar individual dalam hal ini adalah penerapan metode (*Resource Based Learning*) belajar yang langsung menghadapkan pada murid, disamping itu memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya, juga memungkinkan setiap siswa dapat menguasai seluruh bahan pelajaran secara penuh.<sup>8</sup> Cara belajar mengajar dengan menggunakan penerapan metode *Resource Based Learning* sangatlah menguntungkan bagi siswa yang Berkebutuhan Khusus karena dengan penerapan metode tersebut siswa dapat dikembangkan semaksimal mungkin.

Dengan penerapan metode tersebut bertujuan agar siswa – siswi yang tergolong *Slow Learner* bisa memahami dan mengamalkan pelajaran yang di ajarkan di sekolah terutama pendidikan agama yang mencakup praktek ibadah dan bacaan dalam ibadah ( *Sholat* ), bahkan bukan hanya bisa belajar di sekolah saja melainkan dirumah karna penerapan metode *Resource Based Learning* ini berbentuk tutorial yang berisi praktek solat,

---

<sup>6</sup>Syaiful bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 177

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 21

<sup>8</sup>Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm.20

bacaan dalam solat serta pelajaran umum lainnya. Bagi mereka yang cara pandangnya kurang bisa untuk mendengarkan dan bagi mereka yang cara bicaranya kurang bisa untuk melihat, yang mana metode *Resource Based learning* ini bertujuan agar Siswa *Slow Learner* bisa melakukan ibadah dengan benar dan memahami pelajaran secara maksimal.<sup>9</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syuara 26:80

يَشْفِينِ فَهُوَ مَرَضْتُ وَإِذَا

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku (QS Asy-Syuara 26:80)

Dari ayat diatas, bahwa semua penyakit merupakan sesuatu yang buruk, tidak dinyatakan bahwa ia (penyakit) berasal dari Allah SWT, apabila aku sakit kesembuhan yang merupakan sesuatu yang terpuji, dinyatakan bahwa “Dia (Allah SWT) yang menyembuhkan”.

Karena pada dasarnya Siswa lamban belajar (*Slow Learner*) merupakan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 80-85). Dalam beberapa hal anak ini mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan tunagrahita. Mereka membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya. Kecerdasan mereka memang di bawah rata-rata, tetapi mereka bukan anak yang tidak mampu, mereka butuh perjuangan yang keras untuk menguasai apa yang diminta di kelas reguler. Dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi yang di lakukan di kelas *Inklusi* SDN Bolo Demak ada hal yang menarik dari alasan pemilihan tempat, yaitu anak yang tergolong Lamban Belajar (*Slow Learner*) semuanya disetarakan dengan anak-anak normal lainnya, dan Siswa *Inklusi* dapat diartikan sebagai

<sup>9</sup>Suryabroto, *Proses Belajar Mengajar*, Renika Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 57

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2001, hlm. 183

model penyelenggaraan pendidikan dimana anak yang memiliki kelainan dan yang normal dapat belajar bersama-sama disekolah umum. Bagi mereka yang memiliki kesulitan sesuai kecacatannya disediakan bantuan khusus.<sup>11</sup>

Berangkat dari kenyataan tersebutlah, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Resource Based Learning* Bagi Siswa *Slow Learner* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas *Inklusi* SDN Bolo Demak Tahun Pelajaran 2015/2016)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kali ini difokuskan pada penerapan metode *Resource Based Learning* bagi Siswa *Slow Learner* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk menumbuhkan suatu kemampuan dan pemahaman dalam pembelajaran Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas. Maka ada beberapa pokok masalah yang akan penulis analisis dalam melaksanakan penelitian kasus ini. Adapun pokok-pokok masalah tersebut adalah

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa *Slow Learner* di Kelas *Inklusi* SDN Bolo Demak Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana Penerapan Metode *Resource Based Learning* bagi Siswa *Slow Learner* di Kelas *Inklusi* SDN Bolo Demak Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana Hasil Belajar Siswa *Slow Learner* Setelah Penerapan Metode *Resource Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan

---

<sup>11</sup>Data di dapat dari hasil *Observasi* pada tanggal 24 Maret 2015

Agama Islam di Kelas *Inklusi* SDN Bolo Demak Tahun Pelajaran 2015/2016?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat di simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa *Slow Learner* di Kelas *Inklusi* SDN Bolo Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Penerapan Metode *Resource Based Learning* bagi Siswa *Slow Learner* di Kelas *Inklusi* SDN Bolo Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Hasil Belajar Siswa *Slow Learner* Setelah Penerapan Metode *Resource Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas *Inklusi* SDN Bolo Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### E. Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya dari sebuah penelitian, maka manfaat dari penelitian ini dapat penulis paparkan sebagaimana berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Adapun penelitian ini secara teoretis bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- b. Memaparkan kajian ilmu tentang metode *resource based learning* dalam pendidikan agama islam, khususnya bagi Siswa *Slow Learner* di Kelas *inklusi* SDN Bolo Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah yang menjadi fokus penelitian, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk menentukan sikap dan membantu lembaga pendidikan dalam

memahami kemampuan siswa, terutama bagi siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) dalam hal beribadah.

- b. Bagi guru-guru dapat memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna demi keberhasilan pendidikan agama Islam pada masa-masa mendatang dan diharapkan dapat membantu Siswa *Slow Learner* dalam menerapkan nilai-nilai keislaman bagi kehidupannya sehari-hari.

